

LIBATKAN WARGA SEBAGAI RESPONDEN

Audit Kasus Stunting Sasar Empat Kelurahan

YOGYA (KR) - Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogya akan terus berupaya memberikan sumbangsih dalam penurunan kasus stunting. Salah satunya melalui aksi Audit Kasus Stunting (AKS) hingga memasuki siklus kedua di tahun ini dengan sasaran empat kelurahan.

Kepala DP3AP2KB Kota Yogya Retnaningtyas, menjelaskan wilayah yang menjadi sasaran audit kasus stunting pada siklus kedua tahun ini juga melibatkan warga sebagai responden.

"Sasaran pada AKS siklus kedua ini ialah Kelurahan Sorosutan, Pandeyan, Semaki dan Baciro. Total responden mencapai 18 orang. Dalam pelaksanaannya melibatkan tim pakar yakni dokter spesialis anak, spesialis spesialis Obstetri dan Ginekolog, psikolog, serta ahli gizi," jelasnya,

Senin (21/10).

Melalui audit kasus stunting itu diharapkan dapat memperkuat dan mengkonvergensi program yang ada. Audit ini juga berfungsi mengidentifikasi faktor penyebab stunting, baik dari segi kesehatan, lingkungan, maupun aspek sosial ekonomi, sehingga intervensi yang tepat bisa diterapkan untuk menurunkan angka stunting di Kota Yogya.

"Ini merupakan kegiatan kedua di tahun 2024. Sasaran yang dipilih sebelumnya telah dilakukan intervensi na-

mun tidak mengalami penurunan secara signifikan," tambahnya.

Sementara 18 orang yang menjadi responden terdiri dari satu calon pengganti, enam ibu hamil, tiga ibu pasca melahirkan, tujuh bayi dua tahun, dan satu bayi lima tahun. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa nutrisi yang dikonsumsi oleh kelompok-kelompok ini menjadi salah satu masalah utama yang harus ditangani. Pemahaman terhadap pentingnya asupan gizi termasuk kualitas dan kuantitas asupan gizi yang memadai dapat berkontribusi pada risiko stunting, terutama pada ibu hamil dan anak-anak.

Di samping itu pihaknya juga telah membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) sebagai langkah strategis untuk menangani masalah stunting secara komprehensif. Tim ini berperan penting dalam

melakukan monitoring dan evaluasi program, serta memastikan intervensi yang diterapkan, baik spesifik maupun sensitif, dapat mencapai sasaran.

Sekda yang juga Ketua TPPS Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, menyampaikan penanganan stunting adalah proses jangka panjang yang tidak dapat diselesaikan dengan cepat. Menurutnya, dibutuhkan upaya konsisten dari berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan penanganan stunting secara menyeluruh. Di samping itu rekonstruksi sosial dan rekonsiliasi menjadi langkah penting yang tidak boleh dibiarkan.

"Rekonstruksi sosial merujuk pada perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat, terutama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan tumbuh kembang

anak. Sementara rekonsiliasi diperlukan untuk menyatukan berbagai sektor dan pemangku kepentingan dalam penanganan stunting. Kolaborasi ini menjadi sangat penting untuk menciptakan kebijakan dan program yang terkoordinasi dengan baik," ujarnya.

Aman juga menekankan tujuan utama penanganan stunting bukan sekadar menurunkan angka prevalensi tetapi memastikan seluruh proses penanganan dilakukan dengan baik dan benar. Keterlibatan dan kontribusi yang berkelanjutan dari seluruh pihak terkait baik pemerintah, lembaga kesehatan maupun masyarakat, menjadi kunci dalam menciptakan pengendalian kasus stunting yang efektif. Ia memperkirakan proses tersebut membutuhkan waktu lima tahun untuk melihat hasil yang signifikan dan berkelanjutan. (Dhi)-d

MASUKI MUSIM HUJAN

Petani Diminta Jeli Petakan Periode Tanam

YOGYA (KR) - Meski hujan mulai mengguyur sejumlah wilayah di DIY tapi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY memprediksi masa tanam akan bisa dilakukan tepat waktu. Pasaunya musim tanam di DIY dibagi menjadi tiga gelombang. Yaitu dasarian kedua Oktober, dasarian ketiga Oktober dan gelombang ketiga pada awal November. Apalagi saat ini petani sudah mempersiapkan benih-benih yang akan ditanam. Sehingga saat musim hujan tiba benih dapat segera ditanam.

"Daerah seperti di Kabupaten Bantul dan Gunungkidul saat ini baru sebagian yang sudah hujan. Karena berdasarkan informasi terakhir dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY mengalami fenomena La Nina rendah. Tapi masyarakat tidak perlu khawatir karena musim tanam tidak akan mundur. Selain itu pupuk subsidi juga sudah ditebus oleh petani jadi ketika diperlukan bisa digunakan," kata Plt Kepala DPKP DIY Hery Sulistio Hermawan di Yogyakarta, Senin (21/10).

Hery mengatakan, kecermatan petani dalam menentukan jenis tanaman saat musim penghujan sangat penting. Untuk itu pihaknya meminta kepada para petani

agar jeli memetakan periode tanam yang akan dilakukan. Sebab, jika memaksakan tanam ketika curah hujan terlampaui tinggi, juga kurang bijaksana.

"Kendala yang mungkin dihadapi itu intensitas curah hujan yang terlalu tinggi, bisa berdampak banjir. Jadi para petani harus teliti," ujarnya.

Lebih lanjut Hery menambahkan, meski kecermatan petani dalam menentukan jenis tanaman cukup penting. Namun masih banyak petani yang belum menyadari akan hal itu, akibatnya hasil panen yang diperoleh menjadi kurang optimal. Oleh karena itu supaya hal itu tidak terjadi butuh perencanaan matang. Selain itu, pengolahan lahan yang sempurna, perlakuan benih sebelum tanam, pengendalian saluran air dan pengendalian organisme pengganggu penting diantisipasi. Tindakan itu perlu dilakukan karena banyak jamur dan bakteri yang berkembang.

"Kecermatan petani dalam memilih jenis tanaman cukup penting untuk mengantisipasi terjadinya gagal panen. Guna mewujudkan hal itu sejak awal petani harus benar-benar cermat dalam menentukan pilihan," ungkapnya. (Ria)-d

SAMBUT HARI SANTRI NASIONAL 2024

Kalurahan Wirokerten Selenggarakan Manasik Haji 1.000 Santri



Pelaksanaan Manasik Haji 1.000 Santri di Lapangan Kalurahan Wirokerten Banguntapan Bantul KR - Istimewa

BANTUL (KR) - Sebanyak 1.227 peserta mengikuti Manasik Haji 1.000 Santri di Lapangan Kalurahan Wirokerten Banguntapan Bantul, Minggu pagi (20/10). Acara tersebut diselenggarakan FKU (Forum Komunikasi Ustadz/dzah TPA) dan FKTMW (Forum Komunikasi Takmir Masjid & Mushola) Kalurahan Wirokerten dalam rangka menyambut Hari Santri Nasional (HSN) Tahun 2024.

Kegiatan Manasik haji yang diikuti 19 utusan diantaranya dari TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), TK, hingga jamaah pengajian di Wirokerten dibuka secara resmi oleh Lurah Wirokerten Hj.Rachmawati Wijayaningrum. Kegiatan Manasik haji terbagi menjadi 2 kloter, dengan pembagian jumlah kelompok kloter sebanyak 11 kelompok. Setiap kelompok dipandu oleh 1 karom dan beberapa pembimbing. Jamaah dari berbagai usia mulai anak-anak hingga orang tua tampak antusias melakukan serangkaian manasik haji.

Lurah Wirokerten Hj.Rachmawati Wijayaningrum mengapresiasi kegiatan Manasik Haji 1.000 Santri yang diselenggarakan oleh FKU dan FKTMW. Dijelaskan bahwa setiap tahunnya pihaknya mendukung kegiatan dalam rangka menyongsong hari santri nasional dengan berbagai kegiatan seperti kemah santri, wisata akbar, lomba keagamaan.

"Kami berharap acara Manasik Haji 1.000 Santri dapat menjadi sebuah pembelajaran ibadah haji dan memberikan bekal tata cara melaksanakan ibadah haji kepada peserta, sehingga nanti benar-benar bisa melaksanakan ibadah haji" kata

Rachmawati

Ketua FKU dan FKTMW Muchlis Umaidi menyebut peringatan Hari Santri Nasional tahun 2024 melalui kegiatan Manasik Haji bertujuan agar santri dan masyarakat Wirokerten mempunyai gambaran pelaksanaan rukun Islam ke-5 sehingga diharapkan nantinya tumbuh keinginan kuat untuk bisa berziarah ke Makkah dan Madinah.

Dalam acara tersebut Kalurahan Wirokerten memberikan Trophy kejuaraan Manasik Haji 1.000 Santri terpilih dari jumlah peserta terbanyak yakni Juara I TPA AL AMIN Kertopaten, Juara II TPA Nurul Akmal Glondong, Juara III TPA Baitula Amin Grojogan, Juara Harapan I TKABA Kepuh Wetan, dan Juara Harapan II TK Pertiwi 25. Manasik Haji 1.000 Santri juga dimenangkan dengan 20 Stand oleh-oleh haji di sisi utara lapangan.

Dalam kegiatan ini juga berlangsung pemberian penganugerahan Lurah peduli pada Kegiatan TPA dari BADKO Daerah Bantul, yang diberikan langsung oleh Ketua Badko Daerah Kabupaten Bantul Arif Nur. Kegiatan manasik haji ini dihadiri oleh Panewu Banguntapan, KUA, Kapolsek, Ketua BADKO TKA/TPA Rayon Banguntapan, Daerah Bantul dan Wilayah DIY serta Direktur TPA dan Ketua takmir masjid / mushola se - Kalurahan Wirokerten.

Kegiatan ini diikuti dengan tertib oleh seluruh peserta. Mereka tampak antusias mengikuti setiap kegiatan. Dimulai dari ihram, wukuf, tawaf dan kegiatan lainnya. (*)

KEBUN PLASMA NUTFAH PISANG

Koleksi Lengkap, Didorong Jadi Agro Wisata

YOGYA (KR) - Kebun plasma nutfah pisang yang dimiliki Pemkot Yogya masih menyandang sebagai kebun terlengkap. Selain untuk melestarikan kultivar pisang, kebun tersebut didorong menjadi agro wisata sekaligus rujukan belajar pertanian.

Dorongan tersebut disampaikan Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto di sela pantauannya di kebun plasma nutfah pisang yang berada di kompleks Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya, Senin (21/10). "Kebun plasma nutfah ini terbesar di Indonesia dan Asia. Mempunyai koleksi sekitar 333 kultivar atau jenis pisang dari seluruh pelosok Indonesia dan sepuluh negara. Artinya ini satu aset yang luar biasa bagi Pemkot Yogya," ungkapnya.

Oleh karena itu dirinya juga mengapresiasi kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya dari semua sektor antara lain pertanian hortikultura, perikanan, peternakan dan pangan. Mengingat Kota Yogya yang tidak memiliki lahan pertanian yang luas tapi mampu mengangkat dan mengembangkan pertanian. Selain konsep pertanian lahan sempit dengan



KR-Istimewa

Pj Walikota Yogya meninjau koleksi di kebun plasma nutfah pisang.

komoditas bernilai ekonomi tinggi, kebun plasma nutfah pisang yang dikelola Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya juga menjadi daya tarik tersendiri.

Sugeng berharap dengan kreativitas Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya bisa menginisiasi kebun plasma nutfah pisang sebagai tempat pengembangan kegiatan usaha penjualan produk pertanian dan lainnya. Dengan pengembangan itu harapannya bisa menambah pendapatan asli daerah (PAD) selain dari eksklusivisme produk dari kebun tersebut. "Jadi harapan kami ini bisa menjadi rujukan bagi daerah manapun. Kalau mereka mau belajar pertanian presisi, pertanian yang menghasilkan bibit unggul dan

pertanian yang mengedepankan teknologi. Karena dilakukan dengan cara pengembangan kultur jaringan," imbuhnya.

Menurutnya keberadaan kebun plasma nutfah pisang sudah terbukti mampu mengembangkan berbagai tanaman dengan kultur jaringan dan tertata dengan baik. Sugeng mendorong Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya untuk terus memajukan pertanian. Pada kunjungannya itu, Sugeng juga sempat merasakan buah pisang jenis Raja Bagus. "Semoga harapannya ke depan betul-betul ini bisa terwujud. Tetap semangat, berpikir dan bertindak out of the box. Kita budayakan, kita lestarian dan kita sampaikan kepada generasi mu-

da supaya sustainable dan memenuhi harapan masyarakat," pesannya.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sukidi, mengatakan pihaknya sudah mulai menata kembali kebun plasma nutfah pisang. Penataan pada blok-blok tertentu karena varietasnya harus dibongkar dan diganti dengan tanaman baru. Hal itu karena kebun tersebut mempunyai misi utama untuk menyelamatkan kultivar atau varietas pisang yang ada. "Kami masih punya cita-cita besar bahwa menjadikan kebun plasma nutfah ini bagian dari peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pendapatan asli daerah Kota Yogya. Jadi akan kita tata dan menjadikan kebun plasma nutfah sebagai agro edu wisata," terangnya.

Sukidi menyebut selama ini memang kebun plasma nutfah pisang sudah banyak dikunjungi tapi sebatas studi masyarakat terkait pertanian. Termasuk melayani penjualan bibit pohon pisang dari berbagai daerah dan kerja sama dari Kementerian Pertanian untuk penyediaan kebutuhan bantuan tanaman pisang ke seluruh Indonesia. (Dhi)-d

OLEG YOHAN

Gagas Klinik UMKM, Dorong Kemandirian Usaha Warga



KOTA YOGYAKARTA

YOGYA (KR) - Anggota DPRD Kota Yogyakarta 2024-2029, Oleg Yohan, akan tetap konsisten dalam mendorong kemandirian usaha yang digeluti masyarakat. Melalui Klinik UMKM yang digagasnya dalam Omah Sedoyo (Sedulur Oleg Yohan), politisi Partai

NasDem ini berharap para pelaku usaha di lapisan paling bawah bisa terus berkembang dan naik kelas.

Oleg yang banyak terlibat dalam berbagai kegiatan sosial ini menilai pola pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif jika menerapkan sistem ekonomi berjenjang. Dicontohkan keberadaan Bank Jogja sebagai perbankan milik Pemkot Yogya yang memiliki kewajiban terhadap pengembangan UMKM. Setiap kali penyertaan modal maka setidaknya 75 persen harus disalurkan ke pelaku UMKM dalam bentuk permodalan.

"Ketentuan itu sudah diatur dalam perda. Yang dimaksud ekonomi berjenjang itu, pelaku UMKM di kelas paling bawah sampai menengah harus bisa mendapatkan akses permodalan dari Bank

Jogja. Jadi ekonomi bisa berjalan dari lapisan paling bawah," urai warga Saudagarani ini.

Komitmentnya terhadap kemandirian usaha warga ini sudah dibuktikan melalui Omah Sedoyo. Bertempat di rumah tinggalnya, Omah Sedoyo menjadi bagian dari Klinik UMKM yang sudah bergulir selama beberapa tahun belakangan. Dirinya dibantu timnya secara aktif membantu pelaku UMKM, baik untuk mengakses permodalan maupun tertib urus nomor induk berusaha (NIB) yang berbasis online. Upaya itu pun sudah dirasakan betul manfaatnya oleh pelaku UMKM.

Terhadap NIB yang menjadi bagian dari Online Single Submission (OSS), menurut pria yang gemar joring ini, harus dipahami dengan baik oleh masyarakat. Meski telah mengantongi NIB namun belum semua jenis perizinan sifatnya langsung aktif. Terutama jenis usaha yang melakukan peredaran produk di daerah. Usaha tersebut harus tetap memerlukan persetujuan dari masyarakat sekitar sebagai bentuk kewenangan wilayah. "Memang harus ada edukasi supaya tidak sewenang-wenang terhadap izin," tandas pria 55 tahun ini.

Oleh karena itu, pada periode keduanya selama menjadi wakil rakyat lima tahun ke depan, Oleg tidak akan pernah berhenti melakukan pendampingan masyarakat. Tidak hanya pelaku usaha kecil yang harus terus dibimbing supaya mandiri melainkan usaha kelas menengah ke atas agar mampu menaati aturan dengan baik. (Dhi)-d



KR-Ardhi Wahdan